

Analisis Efektivitas Aplikasi E-Coklit dalam Mendukung Akurasi Data Pemilih pada Pilkada Desa Pasirnagara Tahun 2024

Ranti Lestari^{1*}, Asep Nurwanda², Irfan Nursetiawan³

Universitas Galuh

Alamat: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Desa Mekarjaya, Kecamatan Baregbeg, Jawa Barat 46274

Korespondensi penulis: ranti_lestari@student.unigal.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the effectiveness of the e-Coklit application in supporting the accuracy of voter data in the 2024 Regional Head Election (Pilkada) in Pasirnagara Village, Pamarican Subdistrict, Ciamis Regency. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observation, and documentation. The study adopts Campbell J. P.'s effectiveness theory, which includes five dimensions: program success, target achievement, program satisfaction, input-output ratio, and overall goal accomplishment. The results indicate that the e-Coklit application is effective in improving voter data accuracy, accelerating the data verification process, and facilitating field officers' tasks. Despite technical obstacles such as limited internet connectivity and insufficient training, most officers managed to perform well. The e-Coklit application has positively impacted the reduction of duplicate voter records and manual input errors. Therefore, the implementation of e-Coklit supports the achievement of accurate voter data and contributes to strengthening the quality of local democratic processes.

Keywords: Effectiveness, e-Coklit, Voter Data Accuracy

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi e-Coklit dalam mendukung akurasi data pemilih pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2024 di Desa Pasirnagara, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas Campbell J. P. yang mencakup lima dimensi, yaitu: keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi e-Coklit dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas data pemilih, mempercepat proses pencocokan dan penelitian data, serta mempermudah kinerja petugas. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan jaringan internet dan kurangnya pelatihan teknis, sebagian besar petugas dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Aplikasi e-Coklit terbukti memberikan dampak positif terhadap pengurangan data pemilih ganda dan kesalahan pencatatan. Dengan demikian, implementasi aplikasi e-Coklit mendukung tercapainya akurasi data pemilih dan peningkatan kualitas demokrasi di tingkat lokal.

Kata kunci: Efektivitas, e-Coklit, Akurasi Data Pemilih

1. LATAR BELAKANG

Pemilihan umum merupakan fondasi utama dalam sistem demokrasi yang menjamin partisipasi masyarakat dalam menentukan arah pemerintahan melalui hak suara. Dalam pemilihan umum, data pemilih yang akurat menjadi syarat mutlak guna memastikan bahwa setiap warga negara yang memiliki hak pilih tercatat dan dapat menyalurkan suaranya secara sah. Ketidakakuratan data pemilih tidak hanya mengganggu proses teknis pelaksanaan pemilu, tetapi juga berpotensi menurunkan kepercayaan publik terhadap integritas hasil pemilihan.

Salah satu tantangan terbesar dalam setiap penyelenggaraan pemilihan kepala daerah (Pilkada) adalah memastikan akurasi dan validitas data pemilih. Di Indonesia,

proses pemutakhiran data pemilih kerap menghadapi kendala klasik seperti duplikasi data, data tidak mutakhir, pemilih yang tidak memenuhi syarat masih terdaftar, hingga pemilih potensial yang tidak tercantum dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT). Dalam Pilkada tahun 2024, Komisi Pemilihan Umum (KPU) kembali mendorong penggunaan aplikasi *e-Coklit* sebagai upaya memperbaiki proses pencocokan dan penelitian data pemilih.

Aplikasi *e-Coklit* (*elektronik pencocokan dan penelitian*) merupakan inovasi digital berbasis teknologi informasi yang ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akurasi pemutakhiran data pemilih. Dengan mengandalkan fitur digital, petugas pemutakhiran (Pantarlih) dapat mencocokkan data secara real-time, memverifikasi identitas pemilih, dan menghindari kesalahan manual. Namun, keberhasilan implementasi aplikasi ini sangat dipengaruhi oleh infrastruktur teknologi, kesiapan sumber daya manusia, dan ketersediaan jaringan internet, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Pasirnagara, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis.

Kecamatan Pamarican memiliki 114 Tempat Pemungutan Suara dari 14 Desa. Jumlah Daftar pemilih Tetap (DPT) di Kecamatan Pamarican yaitu 52.88 orang diantaranya laki-laki 16.340 orang dan perempuan berjumlah 26.528 orang. Berdasarkan fakta dilapangan, penyelenggaraan pemilihan umum di Kabupaten Ciamis sampai saat ini terdapat beberapa Masyarakat yang memiliki hak pilih tidak termsuk dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) sehingga tidak bisa memanfaatkan hak suaranya. Masalah yang sering terjadi adalah daftar pemilih tidak memenuhi syarat meliputi:

1. Pemilih meninggal,
2. Data pemilih ganda,
3. Pemilih dibawah umur,
4. Pemilih pindah domisili
5. Pemilih tidak dikenal
6. Pemilih yang berstatus TNI/POLRI
7. Pemilih salah penempatan TPS.

Berdasarkan masalah yang terjadi, hal ini disebabkan oleh kurangnya ke akuratan pada data yang dihasilkan oleh Petugas Pemutahiran data Pemilih. Sama hal nya seperti yang dialami oleh Petugas Pemutahiran Data Pemilih di Desa Pasirnagara Kecamatan Pamarican, tantangan yang dihadapi misalnya kurangnya keakuratan data, keterlambatan dalam pemutahiran data dan kesalahan administratif lainnya, jika dilakukan secara manual.

Maka, untuk mengefektifkan proses pemutahiran data pemilih, Komisi Pemilihan Umum mengadopsi teknologi aplikasi *e-Coklit*.

Menurut Mahmudi dalam Mokoginta (2021:7) efektivitas adalah hubungan antara output terhadap pencapaian tujuan. Semakin besar kontribusi output, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan. Sejalan dengan penggunaan aplikasi *e-coklit*, yaitu sebuah program Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam mengefektifkan waktu untuk menjalankan tahapan – tahapan penetapan daftar pemilih.

Namun, berdasarkan pada kenyataan dilapangan, bahwa penggunaan aplikasi *e-Coklit* tidak sepenuhnya efektif di beberapa daerah tertentu khususnya di Desa Pasirnagara. Beberapa masalah yang muncul meliputi keterbatasan perangkat yang mendukung sistem aplikasi, kurangnya pelatihan teknis bagi petugas, serta ketidakstabilan jaringan yang menyebabkan gangguan dalam proses sinkronisasi data. Di sisi lain, kemudahan pencatatan, efisiensi waktu, serta pengurangan duplikasi data menjadi bukti bahwa *e-Coklit* membawa dampak nyata dalam meningkatkan mutu data pemilih.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada Analisis Efektivitas Penggunaan Aplikasi *E-Coklit* Dalam Mendukung Akurasi Data Pemilih, dengan mengambil studi kasus pada Pilkada 2024 di Desa Pasirnagara.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa efektivitas merupakan ukuran sejauh mana suatu program atau kebijakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Efektivitas tidak hanya berbicara tentang hasil akhir, tetapi juga proses yang ditempuh serta sejauh mana hasil tersebut sesuai dengan sasaran dan harapan awal. Dalam penggunaan aplikasi *e-Coklit*, efektivitas dapat diartikan sebagai kemampuan aplikasi tersebut dalam mendukung proses pemutakhiran data pemilih yang lebih akurat, efisien, dan tepat sasaran.

Efektivitas adalah sebuah ukuran sejauh mana suatu program atau kegiatan dapat mencapai hasil yang diinginkan secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.

Menurut Mott dalam Steers (2021:53) menyimpulkan bahwa : Efektivitas organisasi dipengaruhi oleh tiga dimensi. Kinerja individu dapat dicapai melalui tiga dimensi: produktivitas, kemampuan beradaptasi, dan fleksibilitas. Produktivitas sendiri mengevaluasi efisiensi serta kuantitas dan kualitas produk atau

layanan, sementara kemampuan beradaptasi mencakup mengantisipasi masalah dan pengembangan solusi yang tepat waktu.

Adapun menurut Saxena dalam Indrawijaya (2010:176) berpendapat bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target dan kualitas, kuantitas dan waktu telah dicapai. Semakin besar target yang dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektivitas. Pengertian ini sangat jelas dikatakan, bahwa suatu program dapat dikatakan tidak efektif jika hasil akhir tidak memenuhi bahkan jauh dari standar keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Tetapi jika hasil capaian program sesuai dengan rancangan program maka dapat dikatakan efektif. Sejalan dengan tujuan penelitian bahwa pentingnya pencapaian target, serta evaluasi terhadap kualitas, kuantitas dan waktu dalam menentukan seberapa efektif suatu program atau kegiatan.

Kemudian menurut Ravianto dalam Joko et al., (2022:8) berpendapat bahwa efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti jika sebuah tugas dapat diselesaikan tepat sesuai dengan rencana dalam hal waktu, biaya, dan kualitas, maka itu dapat dianggap efektif.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas dapat dipahami sebagai ukuran keberhasilan yang tidak hanya bergantung pada hasil yang dicapai, tetapi juga pada cara dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut dengan efisien dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, baik pada tingkat individu maupun organisasi.

Selanjutnya menurut Duncan dalam Steers (2021:53) menyatakan bahwa efektivitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu organisasi atau sistem untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang tepat dan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Duncan menekankan bahwa efektivitas tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir yang dicapai, tetapi juga oleh proses yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut, serta bagaimana hasil tersebut sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Mardiasmo dalam Joko, (2022:8) menyatakan bahwa :

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Adapun menurut Budiani (2007) mengemukakan bahwa efektivitas merujuk pada sejauh mana suatu kegiatan atau program dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. Dalam hal ini, efektivitas mengukur tingkat pencapaian hasil yang diharapkan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pengertian efektivitas diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah ukuran sejauh mana suatu organisasi, program, atau kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan baik hasil yang dicapai maupun proses yang digunakan dalam mencapainya.

Untuk mengukur efektivitas program secara komprehensif, penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Campbell, J. P. sebagaimana dikutip dalam Mutiarin (2021). Campbell memformulasikan lima indikator efektivitas program, yaitu: keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan menyeluruh. Kelima indikator ini memberikan kerangka evaluasi yang menyeluruh, tidak hanya pada aspek implementasi teknis, tetapi juga pada aspek dampak, efisiensi, dan respons pemangku kepentingan terhadap program.

Pertama, keberhasilan program merujuk pada sejauh mana program *e-Coklit* dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai target pemutakhiran data pemilih yang telah ditentukan. Kedua, keberhasilan sasaran berkaitan dengan ketepatan pelibatan petugas (Pantarlil) dan partisipasi masyarakat sebagai sasaran utama dalam proses pencocokan dan penelitian data. Ketiga, kepuasan terhadap program mencerminkan bagaimana persepsi petugas lapangan terhadap kemudahan, kegunaan, dan dukungan teknis dari aplikasi *e-Coklit*. Keempat, tingkat input dan output mengukur seberapa besar sumber daya yang digunakan dibandingkan dengan hasil yang dicapai, baik dari sisi waktu, tenaga, maupun kualitas data pemilih. Terakhir, pencapaian tujuan menyeluruh mengevaluasi apakah penggunaan aplikasi ini benar-benar berkontribusi dalam meningkatkan akurasi data pemilih dan mendukung keberhasilan tahapan Pilkada secara umum.

Seiring dengan tuntutan terhadap pemilu yang transparan dan akuntabel, penggunaan teknologi informasi seperti *e-Coklit* menjadi instrumen penting dalam proses digitalisasi administrasi pemilu. Oleh karena itu, penerapan teori efektivitas Campbell dalam penelitian ini sangat relevan untuk mengevaluasi secara menyeluruh apakah aplikasi *e-Coklit* benar-benar mampu menjadi solusi atas berbagai permasalahan data pemilih, khususnya di Desa Pasirnagara pada Pilkada 2024. Dengan pendekatan ini, analisis tidak hanya berhenti pada capaian teknis, tetapi juga pada dampak terhadap kualitas demokrasi di tingkat lokal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas penggunaan aplikasi *e-Coklit* dalam proses pemutakhiran data pemilih, khususnya dalam hal mendukung akurasi data pada Pilkada tahun 2024 di Desa Pasirnagara, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara menyeluruh pengalaman, persepsi, dan realitas di lapangan yang dirasakan oleh para petugas pemutakhiran data (Pantarlih), Panitia Pemungutan Suara (PPS), dan pihak terkait lainnya.

Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap informan yang relevan dan memiliki keterlibatan langsung dalam penggunaan aplikasi *e-Coklit*, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan proses pemutakhiran data. Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, seperti foto kegiatan, laporan, atau dokumen pelaksanaan teknis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan metode ini, peneliti dapat menguraikan berbagai indikator efektivitas berdasarkan teori Campbell J. P., serta menilai bagaimana aplikasi *e-Coklit* berkontribusi terhadap peningkatan akurasi data pemilih di tingkat desa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan diterbitkannya Peraturan Komisi Pemilihan Umum 7 Tahun 2024 tentang Penyusunan Daftar Pemilih Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati Serta Walikota dan Wakil Walikota maka KPU memanfaatkan teknologi informasi melalui aplikasi *e-Coklit* yang dapat diakses petugas pemutakhiran data pemilih dan terhubung ke server pusat.

Aplikasi *e-Coklit* dimanfaatkan KPU untuk memudahkan proses pencocokan dan penelitian data pemilih. Proses ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa seorang pemilih memenuhi syarat dan benar-benar berdomisili di wilayah kerja Pantarlih. Pantarlih mendatangi warga yang terdaftar sebagai pemilih di wilayah tugasnya masing-masing untuk melakukan input dan validasi data secara langsung dalam mencocokkan data pada aplikasi dengan dokumen berupa KTP-el dan Kartu Keluarga. Selain untuk input dan validasi data pemilih, aplikasi ini juga bermanfaat untuk mengontrol kinerja petugas

pemutahiran data pemilih agar lebih efisien. Karena aplikasi e-Coklit bersifat realtime, sehingga seluruh kegiatan coklit terkirim otomatis ke server KPU RI.

Maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai penggunaan aplikasi e-Coklit dalam pemutahiran data pemilih pada pemilih Kepala Daerah di Desa Pasirnagara Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Tahun 2024 melalui dimensi-dimensi sebagai berikut.

4.1 Keberhasilan Program

Penggunaan aplikasi e-Coklit dalam proses pemutakhiran data pemilih pada Pilkada tahun 2024 di Desa Pasirnagara menunjukkan adanya kemajuan dalam sistem pencocokan dan penelitian data. Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian lapangan aplikasi ini dinilai membantu dalam menyederhanakan proses verifikasi data pemilih secara lebih sistematis dan cepat, hal ini telah sesuai dengan teori Campbell, J. P dalam Mutiarin (2021: 96) bahwa:

“Keberhasilan program, yaitu tingkat keberhasilan terhadap rencana program atau target capaian program yang sudah disusun serta di rencanakan sebelumnya. Selain itu, dalam keberhasilan program ini juga mengidentifikasi output yang dihasilkan.”

Sistem digital yang dimiliki e-Coklit memungkinkan input data secara langsung ke dalam basis data pusat, sehingga mengurangi potensi duplikasi dan kesalahan pencatatan yang sering terjadi dalam sistem manual. Keberhasilan program ini juga tercermin dari penyelesaian tahapan pencocokan yang sesuai dengan jadwal dan pedoman teknis yang ditetapkan oleh KPU.

Namun, hambatan tetap ditemukan dalam pelaksanaannya. Beberapa kendala utama yang diidentifikasi antara lain adalah keterbatasan jaringan internet di beberapa titik wilayah desa, serta minimnya ketersediaan perangkat yang kompatibel dengan aplikasi (misalnya HP dengan fitur fingerprint). Selain itu, belum semua petugas memahami sepenuhnya penggunaan aplikasi ini karena keterbatasan pelatihan teknis yang diberikan. Walaupun demikian, secara umum program e-Coklit tetap dinilai berhasil dalam menjalankan fungsinya dalam proses pemutakhiran data pemilih.

Dengan demikian, berdasarkan indikator keberhasilan program penggunaan aplikasi e-Coklit dalam pemutahiran data pemilih menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini ditandai dengan adanya pencapaian target yang telah direncanakan sebelumnya, seperti penyelesaian proses coklit dalam waktu

yang lebih cepat dari jadwal yang ditentukan, serta output yang dihasilkan dapat diidentifikasi secara jelas, yaitu data pemilih yang valid, akurat, dan terdokumentasi secara digital. Selain itu, para informan juga menyatakan bahwa aplikasi ini mempermudah kerja petugas, meningkatkan efisiensi, dan mendukung proses pemantauan secara terpusat, yang semakin memperkuat indikator keberhasilan program sebagaimana dikemukakan dalam teori.

4.2 Keberhasilan Sasaran

Efisiensi dan akurasi dalam proses pencocokan data atau pengumpulan data berbasis digital adalah salah satu sasaran utama dalam program penggunaan aplikasi e-Coklit pada proses pengumpulan data. Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian lapangan dalam hal keberhasilan sasaran, mayoritas petugas Pantarlih yang ditunjuk telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan menggunakan aplikasi sesuai petunjuk teknis, telah sesuai dengan teori Campbell, J. P dalam Mutiarin (2021: 96) bahwa:

“Keberhasilan sasaran, yaitu lanjutan dari keberhasilan program. Keberhasilan sasaran dilihat dari target program dengan sasaran yang telah ditentukan, fokus utamanya pada sumber daya atau penerima program, apakah sudah tepat sasaran atau sebaliknya.”

Sasaran utama program, yaitu pencocokan dan penelitian data pemilih secara akurat, telah dilaksanakan dengan cakupan yang cukup luas di Desa Pasirnagara. Selain itu, sasaran penerima manfaat utama dari program ini, yaitu pemilih, juga merasakan adanya kejelasan dan kemudahan dalam proses validasi data mereka.

Namun, tidak semua Pantarlih memiliki latar belakang keterampilan teknologi yang memadai. Hal ini mengakibatkan beberapa kendala dalam pengoperasian aplikasi yang membutuhkan bantuan tambahan dari petugas PPS maupun KPPS. Meskipun demikian, tingkat partisipasi masyarakat dalam proses verifikasi data tergolong baik, menunjukkan bahwa sasaran program dapat dikatakan tercapai.

4.3 Kepuasan Terhadap Program

Dalam penggunaan aplikasi *e-Coklit* untuk pemutahiran data pemilih, kepuasan terhadap program mencakup aspek kemudahan penggunaan, efektivitas fitur seperti validasi data dan pembaruan real time, peningkatan efisiensi waktu, serta akurasi dan kelengkapan data yang diperoleh. Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian lapangan sebagian besar petugas menyampaikan bahwa mereka merasa terbantu

dengan penggunaan aplikasi *e-Coklit*, terutama dalam menghindari kesalahan manual dan mempercepat proses pelaporan data, hal ini telah sesuai dengan teori Campbell, J. P dalam Mutiarin (2021: 96) bahwa:

“Kepuasan terhadap program, yaitu pengukuran dari tingkat kepuasan oleh penerima program.”

Beberapa informan juga menyampaikan adanya rasa frustrasi akibat gangguan teknis, seperti server yang lambat atau aplikasi yang tidak responsif saat jaringan internet lemah. Dari sisi pengguna, program ini mendapat tanggapan positif, tetapi masih memerlukan perbaikan dari segi kemudahan penggunaan (*user-friendly*) dan kesiapan teknis, termasuk pelatihan yang lebih menyeluruh sebelum tahapan *coklit* dimulai. Oleh karena itu, tingkat kepuasan tergolong baik namun belum maksimal.

Beberapa hambatan tetap ditemui, seperti keterbatasan perangkat yang kompatibel dengan aplikasi, gangguan jaringan internet, serta kurangnya pelatihan teknis bagi sebagian petugas. Untuk mengatasi hambatan tersebut, para petugas melakukan beberapa upaya, seperti mencari lokasi dengan koneksi internet yang lebih stabil, meminjam perangkat yang mendukung aplikasi, serta berkonsultasi dengan rekan kerja atau atasan guna memahami cara kerja aplikasi secara lebih baik. Dengan demikian, tingkat kepuasan yang cukup tinggi dari para petugas menunjukkan bahwa aplikasi *e-Coklit* telah memenuhi kebutuhan fungsional mereka, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek pelatihan dan infrastruktur teknis agar implementasinya lebih optimal.

Sehingga dengan upaya yang dilakukan oleh petugas dalam menghadapi hambatan tersebut menunjukkan kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Berdasarkan indikator tingkat kepuasan pengguna terhadap hasil yang diterima dari program penggunaan aplikasi telah mencapai tingkat kepuasan yang tinggi dan optimal.

4.4 Tingkat Input dan Output

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian lapangan dilihat dari input berupa waktu, tenaga petugas, serta penggunaan perangkat pribadi (*smartphone*), program ini memerlukan persiapan yang cukup signifikan. Banyak Pantarlih yang menggunakan perangkat pribadi tanpa kompensasi langsung, dan itu menjadi catatan dalam efisiensi

program. Sementara itu, output yang dihasilkan berupa data pemilih yang lebih rapi, digital, dan minim kesalahan menunjukkan bahwa input yang dikeluarkan menghasilkan hasil yang cukup sepadan. Perbandingan antara input dan output ini menunjukkan bahwa efektivitas program berada pada tingkat yang cukup baik, meskipun belum optimal dari sisi efisiensi sumber daya. Hal ini telah sesuai dengan teori Campbell, J. P dalam Mutiarin (2021: 97) bahwa:

“Tingkat input dan output, sangat mempengaruhi tingkat efektivitas sebuah program. Efektivitas menggambarkan sebuah proses dimulai dari input, proses, serta output sebuah program. Suatu program dapat dikatakan berhasil jika output yang dihasilkan lebih baik daripada input sebuah program. Siklus tersebut menunjukkan hasil guna suatu program dengan menyertakan sejauh mana tujuan yang sudah dicapai, sehingga dapat menyertakan berhasil atau tidaknya suatu program dalam mencapai tujuan dan targetnya.”

Namun demikian, beberapa hambatan nyata juga ditemui oleh petugas di lapangan, seperti koneksi internet yang tidak stabil, perangkat yang kurang mendukung, serta kurangnya pelatihan teknis yang memadai di awal penggunaan aplikasi. Hambatan-hambatan ini berdampak pada keterlambatan sinkronisasi data dan potensi kesalahan dalam penginputan. Untuk mengatasi hal tersebut, berbagai upaya dilakukan, di antaranya adalah petugas mencari area dengan jaringan yang lebih baik, melakukan konsultasi langsung dengan teknisi, serta meningkatkan kemampuan penggunaan aplikasi melalui belajar mandiri atau berbagi pengalaman antar petugas. Sehingga upaya yang dilakukan petugas dalam mengatasi hambatan tersebut akan sejalan antara teori dengan hasil penelitian. Berdasarkan indikator output yang dihasilkan memenuhi atau melebihi harapan dengan mempertimbangkan output yang dikeluarkan, maka efektivitas tetap dapat terjaga dan tujuan program dapat tercapai secara optimal.

4.5 Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Tujuan utama dari penggunaan aplikasi e-Coklit adalah untuk meningkatkan akurasi data pemilih sebagai dasar pelaksanaan Pilkada yang jujur dan adil. Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian lapangan dapat disimpulkan bahwa tujuan ini sebagian besar telah tercapai. Daftar pemilih tetap (DPT) yang dihasilkan pasca-coklit menunjukkan penurunan jumlah data bermasalah, seperti pemilih ganda, pemilih tidak memenuhi syarat, maupun pemilih yang tidak tercatat sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori Campbell, J. P dalam Mutiarin (2021: 97) bahwa:

“Pencapaian tujuan menyeluruh, yaitu keseluruhan dari target dan sasaran yang telah dicapai yang kemudian dikaitkan dengan Tingkat kepuasan dari seluruh

pihak terkait dengan program. Serta melihat dampak perubahan yang terjadi pada sasaran.”

Efektivitas suatu program tidak hanya diukur dari seberapa cepat atau tepat target dicapai, tetapi juga dari seberapa besar program tersebut membawa perubahan positif terhadap sasaran yang dituju. Dalam hal ini, penerapan aplikasi *e-Coklit* tidak hanya menghasilkan data yang lebih akurat dan efisien, tetapi juga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan petugas terhadap sistem yang digunakan yang semuanya merupakan indikator penting dari keberhasilan jangka panjang sebuah program pemerintahan seperti pemutakhiran data pemilih. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara teori dan hasil penelitian. Berdasarkan indikator dampak program terhadap pencapaian sasaran utama yang lebih luas, telah memberikan dampak positif dan berjalan dengan optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *e-Coklit* dalam proses pemutakhiran data pemilih pada Pilkada Desa Pasirnagara tahun 2024 secara umum berjalan efektif dalam mendukung peningkatan akurasi data pemilih. Hal ini terlihat dari kemampuan aplikasi dalam meminimalisir data ganda, mempercepat proses verifikasi, serta meningkatkan ketepatan pencatatan identitas pemilih secara digital. Ditinjau menggunakan teori efektivitas dari Campbell J. P., lima dimensi pengukuran yakni keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input-output, dan pencapaian tujuan menyeluruh menunjukkan hasil yang positif meskipun belum maksimal.

Hambatan yang masih ditemui, seperti keterbatasan jaringan internet, kurangnya pelatihan teknis, dan ketidaksiapan perangkat teknologi di lapangan, menjadi faktor yang menghambat efektivitas secara penuh. Namun demikian, dengan adanya strategi alternatif seperti kerja sama antarpetugas, sinkronisasi di wilayah dengan jaringan stabil, dan pencatatan manual sementara, program ini tetap mampu mencapai tujuannya. Oleh karena itu, aplikasi *e-Coklit* dapat dinilai sebagai inovasi teknologi yang relevan dan bermanfaat dalam menunjang kualitas data pemilih, serta layak untuk dikembangkan lebih lanjut pada pemilu-pemilu mendatang di tingkat lokal maupun nasional.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program penggunaan aplikasi e-Coklit di Desa Pasirnagara, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai upaya perbaikan dan penguatan program ke depan adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggara pemilu seperti KPU dan jajarannya perlu meningkatkan kualitas pelatihan teknis bagi seluruh petugas, terutama Pantarlih sebagai pengguna langsung aplikasi di lapangan. Pelatihan harus mencakup pemahaman fitur aplikasi, prosedur penggunaan, serta penanganan kendala teknis umum, agar setiap petugas dapat mengoperasikan aplikasi secara mandiri dan optimal.
2. Perlu adanya peningkatan dukungan infrastruktur, khususnya terkait ketersediaan jaringan internet di wilayah-wilayah dengan kondisi sinyal yang lemah. Kerja sama dengan pemerintah daerah atau penyedia layanan internet dapat menjadi solusi jangka panjang untuk menjamin kelancaran sinkronisasi data secara real-time.
3. Penyediaan perangkat yang memadai bagi petugas, seperti smartphone yang kompatibel, perlu dipertimbangkan sebagai bagian dari dukungan logistik agar pelaksanaan coklit tidak terganggu oleh keterbatasan alat.
4. Pengembangan fitur aplikasi e-Coklit secara berkelanjutan juga penting, seperti penyempurnaan sistem offline mode atau penambahan fitur bantuan teknis langsung di aplikasi, agar petugas tetap dapat bekerja meskipun dalam kondisi terbatas.
5. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan aplikasi ini, dengan melibatkan umpan balik langsung dari petugas lapangan. Hal ini penting agar setiap hambatan yang muncul dapat segera ditindaklanjuti, dan inovasi digital yang diterapkan benar-benar dapat memberikan manfaat maksimal bagi keberhasilan pemilu.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan proses pemutakhiran data pemilih pada pemilu atau pilkada berikutnya dapat berjalan lebih optimal, akurat, dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat, tersusunnya tulisan ini karena terdapat banyak pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini, maka atas rasa syukur peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Galuh
2. Pemerintah Desa Pasirnagara
3. Pemerintah Kecamatan Pamarican
4. KPU Kabupaten Ciamis

DAFTAR REFERENSI

- Anisah, A., & Soesilowati, E.** (2018). Efektivitas program Kartu Jakarta Pintar tingkat sekolah menengah atas negeri di Kecamatan Pesanggrahan. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(1), 44–50. <https://doi.org/10.15294/efficient.v1i1.27218>
- Arikunto, S.** (2015). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawi, A., Syafei, S., & Yamin, M.** (2019, Juli). Pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Budiani, N. W.** (2009). Efektivitas program penanggulangan pengangguran Karang Taruna ‘Eka Taruna Bhakti’ Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 2(2), 49–57.
- Daftar Pemilih Tetap Kecamatan Pamarican Tahun 2024 Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Ciamis.** (2024). Panitia Pemilihan Kecamatan Pamarican. (*Dokumen resmi*)
- Fachruddin, I.** (2009). *Desain penelitian*. Malang: Universitas Islam Negeri.
- Huda, B., & Priyatna, B.** (2019). Penggunaan aplikasi Content Management System (CMS) untuk pengembangan bisnis berbasis e-commerce. *SYSTEMATIC*, 2(2).
- Indrawijaya, A. I.** (2010). *Teori, perilaku, dan budaya organisasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Joko, A. E., Mane, A. A., & Abubakar, H.** (2022). *Efektivitas pemungutan pajak kendaraan bermotor dalam peningkatan pajak daerah*. Makassar: Chakti Pustaka Indonesia.
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R.** (2018). Implementasi pendidikan karakter mandiri di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20–38.

- Mesiono.** (2018). *Efektivitas manajemen berbasis madrasah/sekolah: Perspektif ability and power leadership*. Yogyakarta: PPMPI.
- Mokoginta, R., Posumah, J., & Palar, N.** (2021). Efektivitas penggunaan aplikasi Klinik Aspirasi dan Layanan Pengaduan (Kinalang) pada era New Normal di Kota Kotamobagu. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(110).
- Mutiarin, D., & Zaenudin, A.** (Eds.). (2021). *Manajemen birokrasi dan kebijakan: Penelusuran konsep dan teori* (h. 96). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Panitia Pemilihan Kecamatan Pamarican.** (2024). *Daftar pemilih tetap Kecamatan Pamarican tahun 2024 Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Ciamis. (Dokumen resmi)*
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum.** (2024). *Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2024 tentang penyusunan daftar pemilih dalam penyelenggaraan pemilihan gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati, serta walikota dan wakil walikota. (Dokumen resmi)*
- Prihatini, M. Z., Islam, N., & Sari, T. M.** (2024). Evaluasi penggunaan aplikasi e-Coklit oleh PPS dalam pemutakhiran data pemilih pada Pemilu tahun 2024. *JISPAR: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 13(2).
- Rahmadani, S. I.** (2023). Efektivitas aplikasi e-Coklit dalam proses pemutakhiran data pemilih di Kota Bekasi. *Repository Universitas Islam 45 Bekasi*.
- Said, R. A. S., & Angin, R.** (2024). Implementasi kebijakan pemutakhiran data pemilih dengan menggunakan aplikasi e-Coklit oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bondowoso sebagai persiapan Pemilihan Umum 2024. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(9), 91–100.
- Saputra, E., & Zaini, K.** (2023). Pengukuran penerimaan aplikasi e-Coklit berdasarkan persepsi PPK, PPS, dan Pantarlih menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal Pengembangan Sistem Informasi dan Informatika*, 4(4), 46–64. <https://doi.org/10.47747/jpsii.v4i4.1422>
- Steers, R. M.** (2021). *Efektivitas organisasi (kaidah perilaku)* (Magdalena Jamin, Penerj.). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono.** (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Syafiie, I. K.** (2019). *Ilmu pemerintahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulum, A., Sihabudin, A. A., & Nurwanda, A.** (2022). Implementasi sistem rekapitulasi pemilihan umum oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Tasikmalaya. *Repository UNIGAL*, 2(1).